

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan suatu bangsa karena pendidikan sebagai akar pembangunan bangsa tersebut. Pendidikan dilakukan untuk meningkatkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik yaitu membentuk aktifitas-aktifitas manusia yang berguna bagi fungsi suatu masyarakat. Pendidikan sebagai upaya atau kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam segala bidang, meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Perkembangan pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, kegiatan proses pembelajaran dan pembentukan karakter di sekolah merupakan kegiatan yang harus ditingkatkan sehingga tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan dalam diri siswa.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran hanya difokuskan tentang kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menghafal berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Fisika adalah cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena dan gejala alam secara,

empiris, logis, sistematis dan rasional yang melibatkan proses dan sikap ilmiah serta ilmu pengetahuan yang menggunakan metode ilmiah dalam prosesnya.

Dengan demikian maka proses pembelajaran fisika bukan hanya memahami konsep-konsep fisika semata, melainkan juga mengajarkan siswa berfikir konstruktif melalui fisika sebagai keterampilan proses sains, sehingga pemahaman siswa terhadap fisika menjadi utuh, baik sebagai proses maupun sebagai produk. Dalam pembelajaran fisika yang harus diperhatikan adalah bagaimana siswa mendapatkan pengetahuan (*learning to know*), konsep dan teori melalui pengalaman praktis dengan cara melaksanakan observasi atau eksperimen (*learning to do*), secara langsung sehingga dirinya berperan sebagai ilmuan.

Pada umumnya pelajaran fisika dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya minat dan motivasi untuk mempelajari fisika dengan senang hati. Selain itu, hal ini disebabkan oleh cara penyajian pelajaran fisika hanya menggunakan variasi model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan mempelajarinya. Sering kali pelajaran fisika yang disajikan hanya menonjolkan persamaan matematis suatu rumus daripada konsep fisiknya, sehingga siswa tidak mampu mengaitkan antara materi dengan fenomena-fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Pagaran, Kecamatan Pagaran, Tapanuli Utara dengan memberikan angket kepada siswa dikelas XII sebanyak 33 orang, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran fisika adalah, 55.88% siswa tidak menyukai pelajaran fisika dikarenakan materi yang disampaikan sulit dipahami karena banyak menggunakan rumus-rumus, 23.54% siswa menyatakan bahwa pelajaran fisika membosankan karena berpusat kepada gurunya sedangkan 20.58% siswa menyukai pembelajaran fisika dengan metode praktikum dan menghubungkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Ketika diwawancarai lebih lanjut, siswa mengatakan dalam pelajaran fisika, mereka dituntut menghafal rumus-rumus matematis yang akan diterapkan dalam menyelesaikan soal pelajaran fisika sehingga siswa yang lemah

matematika akan semakin sulit belajar fisika. Hal tersebut membuat siswa semakin tidak tertarik belajar fisika.

Berdasarkan hasil angket guru diketahui bahwa dalam penerapan model pembelajaran fisika kurang bervariasi yang menimbulkan siswa kurang aktif didalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran fisika guru menjelaskan materi, menjelaskan rumus, memberi contoh soal dan memberikan tugas rumah, sehingga siswa dalam pembelajaran fisika menjadi penerima informasi pasif. Siswa lebih banyak belajar dengan menerima, mencatat dan menghafal pelajaran. Pada pembelajaran fisika suasana pembelajaran mengarah ke *teacher centered* sehingga siswa terkesan pasif. Berdasarkan wawancara lebih lanjut ,melalui hasil analisis ulangan harian maupun ulangan semester yang dilakukan oleh salah satu guru fisika SMA Negeri 1 Pagaran, mengungkapkan bahwa hasil belajar fisika melalui ulangan harian maupun ulangan semester siswa, umumnya masih rendah yakni nilai 50-60 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang akan dicapai adalah 70 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa terhadap pembelajaran fisika masih rendah.

Dalam mata pelajaran fisika, kondisi belajar siswa yang hanya mendengarkan materi, menulis dan menghafal harus diubah menjadi sharing pengetahuan, bersikap inkuiri, berpikir kritis dan menemukan pengetahuan secara aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mengubah model pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa, dimana pada saat ini ada banyak model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Disini penulis tertarik menawarkan sebuah model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah yaitu pembelajaran berdasarkan masalah. merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berdasarkan masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan,

mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan dan model pembelajaran ini dirancang dengan tujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Menurut hasil penelitian Kennedy (2008) di SMAN 4 Kisaran pada materi pokok pemuatan diperoleh nilai pretes kelas eksperimen adalah 30,6 dan rata-rata kelas kontrol adalah 31,0. Kemudian setelah melakukan perlakuan yang berbeda yaitu pembelajaran berbasis masalah pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, diperoleh rata-rata nilai postes pada kelas eksperimen adalah 68,666 dan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 49,833. Dan menurut hasil penelitian Siagian, Lusiana (2014) di SMPN 2 Rantau Utara pada materi pokok listrik dinamis diperoleh nilai pretes kelas eksperimen adalah 4,197 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 4,132. Kemudian setelah melakukan perlakuan yang berbeda yaitu pembelajaran berdasarkan masalah pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, diperoleh hasil postes kelas eksperimen 7,54 dan nilai rata-rata kelas kontrol 6,12. Dari kedua penelitian tersebut dapat dilihat bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar siswa. Namun kedua penelitian tersebut tidak memperhatikan aspek yang lain dari siswa, seperti aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah.

Pada pembelajaran berdasarkan masalah siswa dituntut untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya, kemudian menganalisis dan mencari solusi dari permasalahan yang ada. Pembelajaran berdasarkan masalah mengorientasikan siswa kepada masalah, multidisiplin, menuntut kerjasama, dan menghasilkan karya.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dalam meningkatkan keaktifan siswa yang akan diteliti melalui proses pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta siswa dituntut untuk bekerjasama dalam sebuah kelompok belajar, dengan judul

penelitian adalah sebagai berikut: **Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Listrik Arus Searah Di Kelas XII Semester I SMA Negeri 1 Pagaran Tapanuli Utara T.A 2016/2017**

1.2. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diterangkan pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran yang digunakan guru masih memerapkan pembelajarannya berfokus pada guru (*teacher center*).
2. Hasil belajar siswa dalam fisika kurang optimal, masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)
3. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik.
4. Penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi.
5. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar
6. Fisika lebih cenderung diselesaikan dengan pendekatan matematis

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah ini yaitu:

1. Menerapkan metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berdasarkan masalah di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
2. Subjek yang diteliti adalah siswa SMA Negeri 1 Pagaran kelas XII Semester I T.A 2016/2017.
3. Materi pelajaran fisika kelas XII semester I SMA Negeri 1 Pagaran hanya pada materi pokok Listrik Arus Searah.
4. Aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII semester I SMA Negeri 1 Pagaran.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi pokok Listrik Arus Searah di kelas XII Semester I SMA Negeri 1 Pagaran T.P 2016/2017?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Listrik Arus Searah dikelas XII Semester I di SMA Negeri 1 Pagaran T.P 2016/2017?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa menggunakan model Pembelajaran berdasarkan masalah pada materi pokok Listrik Arus Searah di kelas XII Semester I SMA Negeri 1 Pagaran T.P 2016/2017?
4. Bagaimana aktivitas belajar siswa menggunakan model Pembelajaran Konvensional pada materi pokok Listrik Arus Searah di kelas XII Semester I SMA Negeri 1 Pagaran T.P 2016/2017?
5. Bagaimana pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi pokok Listrik Arus Searah di kelas XII Semester I SMA Negeri 1 Pagaran T.P 2016/2017?

1.5.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi pokok Listrik Arus Searah di kelas XII Semester I SMA Negeri 1 Pagaran T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Listrik Arus Searah di kelas XII Semester I SMA Negeri 1 Pagaran T.P 2016/2017.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah materi pokok Listrik Arus Searah di kelas XII Semester I SMA Negeri 1 Pagaran T.P 2016/2017.

4. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional materi pokok Listrik Arus Searah di kelas XII Semester I SMA Negeri 1 Pagaran T.P 2016/2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Arus Searah di kelas XII Semester I SMA Negeri 1 Pagaran T.P 2016/2017.

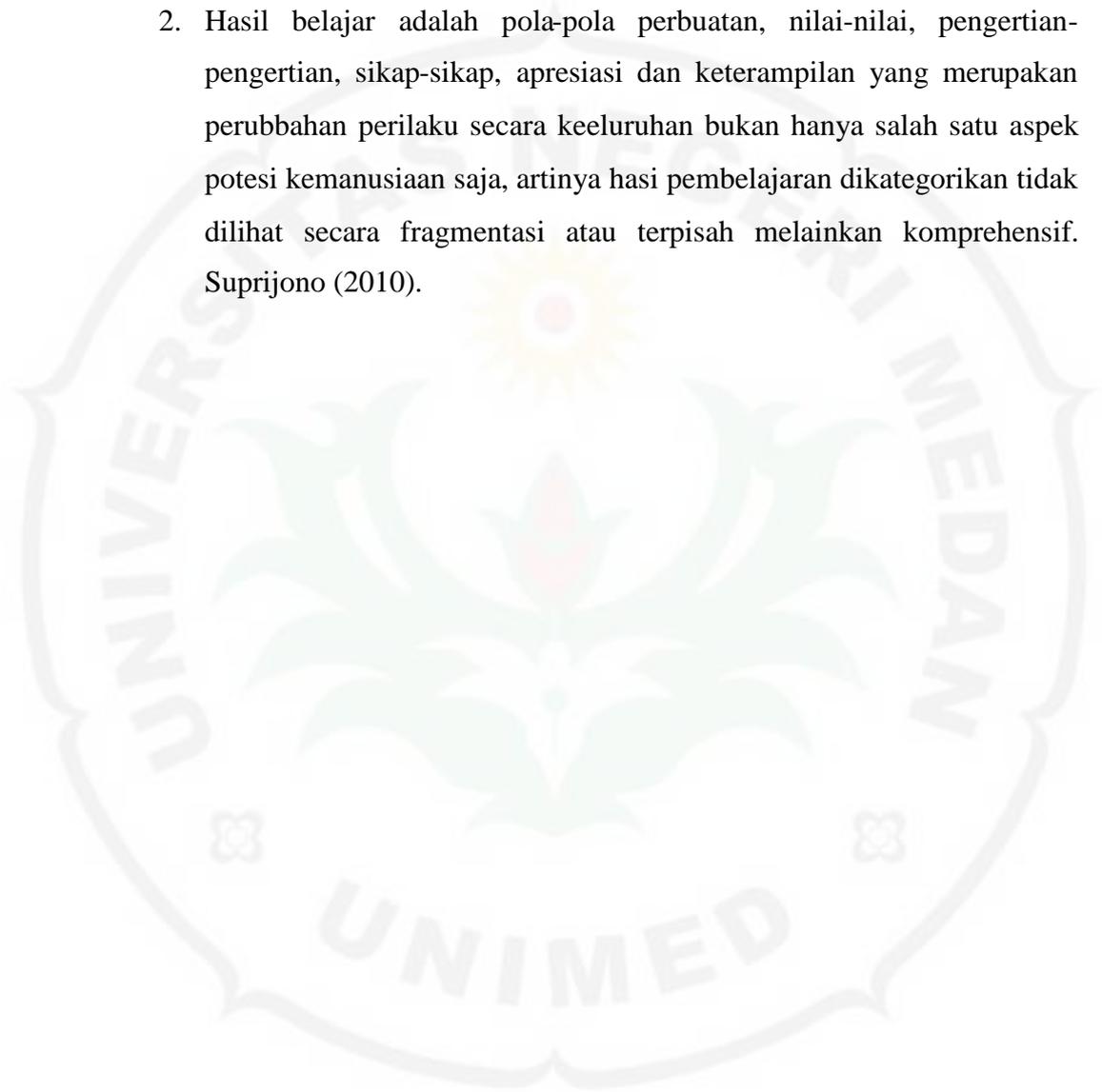
1.6. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan untuk guru fisika dalam memilih model pembelajaran yang menyediakan berbagai pengalaman belajar.
2. Bagi peneliti, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai model pembelajaran berdasarkan masalah untuk dapat diterapkan dimasa yang akan datang.
3. Menambah pengalaman bagi peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah
4. Sebagai bahan informasi hasil belajar fisika pada materi pokok listrik arus searah di kelas XII semester I SMA Negeri 1 Pagaran .
5. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengkaji dan membahas masalah yang relevan dengan penelitian ini.

1.7. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Arends (2008).

2. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang merupakan perubahan perilaku secara keeluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, artinya hasil pembelajaran dikategorikan tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah melainkan komprehensif. Suprijono (2010).



THE
Character Building
UNIVERSITY